

Jl. Lampegan Dessel Masen, No. 115p.2
Ulee Karang, Banda Aceh, 23117
Telp/Fax: 0651-7215.03
www.papaceh.com



Suara Khatib

Baiturrahman

Edisi 16

Suara Khatib Baiturrahman

Edisi 16

Tim Editor:

Muliadi Kurdi
Azman Ismail
Ekasaputra

Tim Penulis:

Dr.Tgk. H. Abdul Gani Isa, SH., M.Ag.,	Ust. Masrul Aidi,
Drs. H. Abdul Karim Syeikh, MA.,	Dr. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M., Dr. H.
Dr. Agusni Yahya, M.A.,	Mohd. Heikal, S.E., M.M,
Dr. H. Agustin Hanafi, Lc, MA.,	Tgk. H. Muchtaruddin Budiman Dawod,
Kolonel Caj. Dr. Ahmad Husein, MA.,	Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc, M.Ed.,
Dr. Amir Khalis, SH, MH.,	Dr. Muhammad Yasir Yusuf, MA.,
Amri Fatmi,	Tgk. H. Muhammad,
Dr. Armiadi Musa, MA,	Dr. H. Muhibbutthabary, M.Ag.,
Dr. Tgk. Bukhari Daud, M.Ed.,	Mursalin Basyah, Lc. M.Ag.,
Drs. Tgk. Daud Hasbi, M.Ag.,	Tgk. H. Mutiara Fahmi, Razali, Lc. MA.,
Fahmi Sofyan, Lc., MA.,	Prof. Dr. Nasir Azis, MA.,
Ir. Faizal Adriansyah, M.Si.,	Nazaruddin A. Wahid,
Ust. Fakhruddin Lahmuddin, M.Pd.,	H. Surianto, Lc.,MA,
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA.,	Dr.Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag.,
H. Gamal Achyar, Lc.M.SH.,	Prof. Dr. H. Syahrizal Abbas, MA.,
Dr. Tgk. H. Gunawan Adnan, M.A., Ph.D.,	Dr. Syukri Muhammad Yusuf, Lc. MA.,
Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA,	Tgk. Syukri Pango,
Dr. Ir. Husni Musannif, M.Agric.Sc., Drs. H.	Dr. Tarmizi M. Jakfar, M. Ag.,
Drs. H. Ibnu Sa'dan, M.Pd.,	Prof. Dr. Tgk. H. Warul Walidin Ak, MA.
Dr. H. Jabar Sabil, MA.,	

ISBN: 978-602-0824-91-8

xiv + 334 hlm, 14,8 x 21 cm

Penerbit

Lembaga Penerbit Naskah Aceh

Alamat Redaksi:

Jl. Lamreung No.6
Ulee Kareng Banda Aceh

Dicetak oleh:

Percetakan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tim Pelaksana:

Azman Ismail
[ketua]

Hamdan Syamsuddin
[wakil ketua]

Tarmizi M. Jakfar
[sekretaris]

Ridwan Johan
Sayed Muhammad Husen
M. Nur AR
Naisaburi Ilyas
[anggota]

KATA SAMBUTAN GUBERNUR ACEH

Atas nama pribadi dan Pemerintah Aceh saya menyampaikan apresiasi atas penerbitan buku kumpulan khutbah “Suara Khatib Baiturrahman”. Penerbitan kumpulan khutbah setiap tahun ini kitanyanya menjadi program prioritas pengurus Masjid Raya Baiturrahman, sebab akan menjadi inspirasi bagi masjid lain untuk menggalakkan tradisi menulis di kalangan khatib.

Tradisi menulis materi khutbah kita anggap penting dalam membangun peradaban Islam di Aceh. Sebab bacaan yang tersedia di tengah-tengah masyarakat, memberi kontribusi positif bagi peningkatan pengetahuan umat. Dengan itu, pembelajaran dan peningkatakan kualitas sumber daya manusia terus berlangsung dan berkelanjutan.

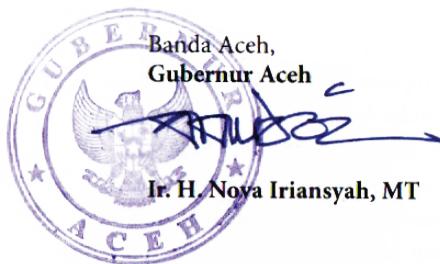
Program penerbitan buku kumpulan khutbah Jumat seharusnya dilanjutkan dengan pelatihan menulis bagi khatib, sehingga lebih banyak lagi khatib mampu dan terampil menulis. Kegiatan ini diperlukan, mengingat masjid-masjid di Aceh belum terbiasa mewajibkan khatib menulis teks khutbah. Sebagian besar khatib juga belum mampu menulis teks khutbah dengan baik.

Saya juga menyarankan pengurus masjid seluruhkan Aceh mengefektifkan khutbah Jumat sebagai sarana pembelajaran masyarakat, mencerdaskan dan menggerakkan umat menjadi lebih taqwa dan produktif, serta lebih giat berpartisipasi dalam

pembangunan. Sudah saatnya kita jadikan khutbah Jumat salah satu media untuk menyampaikan berbagai pesan pembangunan di Aceh ini.

Saya yakin para khatib mampu menjadi motivator pembangunan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemas materi khutbah Jumat yang konprehensif, khutbah yang mencakup semua aspek ajaran Islam (kaffah) dan mengintegrasikannya dengan program-program pembangunan. Dalam suasana pandemi sekarang ini, khatib perlu terus menerus mendorong masyarakat menjaga protokol kesehatan, menggunakan masker, menjaga jarak, memperhatikan stamina dan lingkungan yang bersih.

Pengurus Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dapat meningkatkan penerbitan buku khutbah ini dengan kegiatan lain seperti menerbitkan kumpulan khutbah dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, menulis dan menerbitkan buku lainnya tentang syariat Islam, video agama dan dakwah, serta menyebarkannya melalui media sosial. Semoga semua itu menjadi tambahan amal ibadah sosial kita semua.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Yang hadir ke hadapan pembaca kali ini merupakan kumpulan khutbah tahun 2019 Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh edisi ke-16. Buku ini diberi judul, "Suara Khatib Baiturrahman" dengan ISBN [International Standard Book Number]: 978-602-0824-91-8.

Khutbah pada Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh diisi oleh para ulama dan cendikia Muslim yang profesional dalam bidangnya. Mereka mengawali khutbahnya dengan mengajak para jamaah untuk merenungkan kehidupan dunia sebagai persiapan hidup di negeri akhirat. Dalam memperkuat nasehat yang disampaikan, para khatib mengutip ayat-ayat yang terkait dengan topik yang dibicarakan. Kemudian juga merujuk pada hadits untuk menerangkan makna-makna ayat. Pendekatan lain yang diterapkan oleh khatib ketika menyampaikan nasehat agama umumnya merujuk pada pemahaman agama para ulama kharismatik Aceh terdahulu. Sementara yang lain terdapat juga tulisan yang mengutip ayat dan sabda Rasul serta menghubungkan dengan temuan baru dalam berbagai disiplin ilmu, dengan tujuan untuk menambah wawasan para pembaca supaya mereka mampu memberikan jawaban terhadap setiap fenomena yang muncul setiap zamannya, terutama terkait dengan agama dan kehidupan sosial umat.

Ketika semua itu dapat dijawab dengan bahasa agama maka akan tampak wajah Islam itu sebagai agama ramamatan lil 'alamin.

Kemudian pesan para khatib juga pada masa sekarang ini tidak lupa mengajak umat agar senantiasa menjaga diri dari serangan Covid-19 [Coronavirus Disease] dengan mempraktikkan qunut nazilah di setiap shalat jamaah lima waktu dan juga berpesan kepada jamaah agar senantiasa menerapkan protokol kesehatan sambil berdoa kepada Allah Swt.. Semoga marabahaya yang sedang menimpa umat saat ini segera dijauhkan olehNya. Adapun tulisan khutbah yang dimuat ulang dalam buku ini telah dilakukan pengeditan, misalnya memberikan bahasa yang mudah difahami oleh pembaca, melakukan perampingan tulisan supaya tidak terlalu tebal, dan meniadakan muqaddimah khutbah dengan Arabnya, dll. Namun demikian, pengeditan dikerjakan dengan tetap menjaga substansi materi yang disampaikan oleh para khatib.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada tim editor yang telah bekerja maksimal mengemas tulisan yang berasal dari "Bunga Rampai" ini menjadi sebuah buku yang berharga untuk umat. Selanjutnya, ucapan terima kasih saya pada Pemerintah Aceh yang setiap tahunnya memberikan dukungan untuk menerbitkan buku ini. Terakhir, ucapan terima kasih kepada Bapak Ir. H. Nova Iriansyah, M.T [Gubernur Aceh] yang bersedia memberi kata pengantar untuk buku ini.[]



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN GUBERNUR ACEH	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
1. MERAJUT SILATURRAHIM MENGOKOHKAN PERSATUAN.....	1
Dr. Tgk. H. Abdul Gani Isa, SH., M.Ag	
2. MUHASABAH SEBAGAI JALAN PERBAIKAN DIRI.....	8
Abdul Karim Syeikh	
3. MANFAAT MAKANAN HALAL DALAM KEHIDUPAN	17
Dr. Agusni Yahya, M.A.	
4. MENELADANI KEPRIBADIAN MUHAMMAD SAW.....	25
Dr. H. Agustin Hanafi, Lc, MA.	
5. KEAMANAN DAN KETANGGUHAN EKONOMI DALAM AJARAN ISLAM	32
Kolonel Caj Dr Ahmad Husein, MA	
6. KEJUJURAN DAN KEADILAN DALAM AJARAN ISLAM	40
Dr. Amir Khalis	
7. PASRAH PADA ALLAH	53
Amri Fatmi	
8. MENCARI REZEKI HALAL.....	60
Dr. Armiadi Musa, MA	

9.	MENJAGA AMANAH UMAT	67
	Dr. Tgk. Bukhari Daud, M.Ed	
10.	PERENCANAAN HIDUP DI TAHUN HIJRAH	74
	Drs. Tgk. Daud Hasbi, M.Ag.	
11.	BERQURBAN: RASA SYUKUR HAMBA KEPADA ALLAH SWT.	80
	Fahmi Sofyan	
12.	SUMBANGAN ISLAM BAGI PERADABAN	84
	Ir. Faizal Adriansyah, M.Si	
13.	KIAT MENGHINDARI IRI DENGKI	88
	Ust. Fakhruddin Lahmuddin	
14.	SIKAP SEORANG MUSLIM DALAM BERNEGARA.....	94
	Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA	
15.	MEMANFAATKAN PELUANG DI SEPULUH HARI TERAKHIR RAMADHAN	103
	H. Gamal Achyar, Lc.M.Sh	
16.	PERAN PERGURUAN TINGI DALAM PEMBINAAN UMMAT	109
	Dr. Tgk. H. Gunawan Adnan, M.A.,Ph.D	
17.	PENDIDIKAN ISLAM DI MASA KERAJAAN ACEH.....	123
	Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA	
18.	KEWAJIBAN MENCARI HARTA YANG HALAL... Dr. Ir.Husni Musannif, M.Sc	130

19.	HIKMAH KISAH NABI MUSA PADA HAMBA ALLAH	135
	Drs. H. Ibnu Sa'dan, M.Pd.	
20.	MENGENANG ISRA' MI'RAJ.....	142
	Dr. H. Jabbar Sabil, MA	
21.	IDUL ADHA MOMENTUM TARBIYAH DALAM MEMBENTUK PRIBADI YANG TAAT, IKHLAS DAN PEDULI	146
	Masrul Aidi	
22.	KERUKUNAN UMAT BERAGAMA	152
	Dr. Mizaj Iskandar, Lc., LL.M	
23.	ISLAM DAN PENGELOLAAN KEKAYAAN	155
	Dr. H. Mohd. Heikal, S.E., M.M	
24.	CONTOH-CONTOH KEHIDUPAN PARA ULAMA MUTAQADDIMIN	161
	Tgk. H. Muchtaruddin Budiman Dawod	
25.	ISTIQAMAH DALAM IBADAH.....	166
	Tgk. H. Muhammad Hatta, Lc, M.Ed	
26.	URGENSI WAKAF DALAM ISLAM	170
	Dr. Muhammad Yasir Yusuf. MA	
27.	KARAKTER ULAMA SUU'	177
	Tgk. H. Muhammad	
28.	HIDUP KREATIF DAN DINAMIS DALAM ISLAM	181
	Dr. H. Muhibbutthabary, M.Ag	
29.	MENGEMBALIKAN KEJAYAAN ISLAM	187
	Mursalin Basyah, Lc. M. Ag	

30. MUTTAQIN DAN MUHSININ DALAM AL-QURAN	194
Tgk. H. Mutiara Fahmi Razali, Lc. MA	
31. SUMBER-SUMBER PENDANAAN DALAM ISLAM	207
Nasir Azis	
32. BUDAYA KONSUMERISME DALAM PERSPEKTIF ISLAM	214
Nazaruuddin A.Wahid	
33. BERPRASANGKA BAIK [HUSNUZHAN].....	221
H. Surianto, Lc.,MA	
34. MANAJEMEN HIDUP SEORANG MUSLIM	226
Dr. Tgk. H. Syabuddin Gade, M.Ag	
35. PELAKSANAAN SYARIAT ISLAM DALAM NEGARA INDONESIA YANG BERIDEOLOGI PANCASILA	231
Prof. Dr. H. Syahrizal Abbas, MA	
36. TUNTUNAN RASULULLAH DI SAAT MENYAMBUT HARI RAYA IEDUL FITRI	237
Dr. Syukri Muhammad Yusuf, Lc. MA	
37. MEMPERINGATI MAULID NABI SAW.....	246
Syukri Pango	
38. TINDAKAN RASUL TERHADAP PENYEBAR BERITA BOHONG	250
Dr. Tarmizi M. Jakfar, M. Ag.	
39. KEBAIKAN SEBAGAI PENENTU HUSNUL KHATIMAH.....	256
Dr. H. Muhibbutthabry, M.Ag.	

40. BERBAIK SANGKA SYARAT PENEGAKAN SYARIAT ISLAM	260
Prof. Dr. H.Syahrizal Abbas, MA	
41. THE POWER OF RAMADHAN	266
Kolonel Caj Dr Ahmad Husein, MA	
42. MENYONGSONG BULAN SUCI RAMADHAN.....	273
Dr. Ir. Husni Musannif, M.Agric.Sc	
43. MENYAMBUT IBADAH HAJI.....	280
Tgk H Muchtaruddin Budiman Dawod	
44. MENGENANG HARI PROKLAMASI REPUBLIK INDONESIA.....	285
Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA	
45. PATUH KEPADA HUKUM ALLAH SYARAT KEMENANGAN	296
Dr. Amir Khalis, SH,MH	
46. NABI MUHAMMAD TELADAN UMMAT	305
Dr.Tgk.H. Syabuddin Gade, M.Ag	
47. GAYA HIDUP HALAL (HALAL LIFESTYLE).....	309
Muhammad Yasir Yusuf	
48. AGAMA ISLAM AGAMA PERSATUAN	321
Dr. H. Agusni Yahya, M.A.	
49. PENDIDIKAN DI ZAMAN RASUL.....	327
Prof. Dr. Tgk. H. Warul Walidin Ak, MA	







MANAJEMEN HIDUP SEORANG MUSLIM

DR. TGK. H. SYABUDDIN GADE, M.AG

Fenomena menyedihkan, memilukan dan memalukan masih saja menimpa kehidupan umat Islam hampir pada semua level umur. Ketidaktaatan kepada Allah, kebohongan, kebakilan, perilaku amoral, bahkan kesesatan kerap kali menyelimuti kehidupan pribadi Muslim. Karena itu, sejatinya setiap pribadi Muslim berkewajiban menata hidupnya dengan baik sehingga menjadi lebih mulia, bermakna dan bertaqwah kepada Allah. Mengingat singkatnya waktu, mari kita renungi dan resapi kembali perintah Allah dalam Al-Quran, Surah al-Hasyar, ayat 18:

سَيِّئُهَا الَّذِينَ لَا يَأْمُنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُنْظَرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لَغِدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyar: 18)

Melalui surat al-Hasyar ayat ke-18 Allah menyapa orang-orang beriman yang diiringi dengan dua perintah; *Pertama*, perintah bertaqwa kepada Allah [*ittaqlallah*], yakni melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya [Al-Qurthuby]. Perintah bertaqwa kepada Allah dalam ayat ini sangat kuat dan diulang dua kali sehingga setiap mukmin mukallaf berkewajiban menempuh jalan taqwa kepada Allah. Taqwa kepada Allah akan mudah dicapai manakala setiap mukmin menata dan menjalankan kehidupan sesuai perintahNya.

Kedua, perintah merancang kehidupan mukmin sebagai persiapan kehidupan akhirat [...*wa al-tandhur nafsun ma qaddamat li ghad...*]. Ibnu Kastir menafsirkan ayat ini dengan ungkapan “*hasibu anfusakum qabla an tuhasabu...*” dan kata “ghad” diartikan dengan *qiyyamah*. Jadi, setiap mukmin *mukallaf*, laki-laki dan perempuan, selama hayat dikandung badan mesti “*bermuhasabah*” dalam rangka menyusun dan melaksanakan program amal shalih sebagai persiapan kehidupan akhirat, antara lain; menjaga aqidah, menjalankan ibadah, menjalankan syari’ah dan berakhlak mulia.

Menjaga aqidah

Seorang Muslim mesti menjaga aqidah yang benar, jangan sampai jatuh syirik dan sesat, hingga ia kembali menghadap Allah. Ini merupakan program pertama. Jika ia jatuh syirik atau murtad semasa hidup di dunia, maka seluruh amalannya menjadi sirna dan sia-sia belaka. Kehidupan akhiratnya pasti celaka, neraka menjadi tempat

ia kembali. Karena itu, wahai sudaraku, marilah bermuhasabah; sudahkah kita menjaga aqidah yang benar [*aqidah ahlussunnah wa al-jama'ah*]? Berapa dana dan waktu yang kita habiskan untuk menjaga aqidah, baik aqidah kita sendiri maupun aqidah keluarga dan generasi umat ini? Apa saja usaha kita untuk menjaga aqidah dan mempertebal iman kepada Allah? Sudaraku, mari kita terus menjaga iman dengan memperdalam ilmu tauhid dan berzikir kepada Allah *Azza wa Jalla*.

Menjalankan ibadah

Setiap mukmin berkewajiban menjaga dan menjalankan ibadah kepada Allah. Tugas utama seorang mukmin adalah beribadah kepada Allah (QS. Az-Zariyat: 56). Setiap orang yang mendalami Al-Quran dan mempelajari Sunnah tentu mengetahui bahwa puncak tujuan dan sasaran yang dilakukan seorang mukmin ialah ibadah kepada Allah semata. Karena itu, saudaraku, mari kita bermuhasabah: *apakah semua amal ibadah kita kepada Allah sudah benar menurut syara'*? Berapa banyak dana dan waktu yang bernilai ibadah kepada Allah? Apakah ibadah kita sudah berkualitas? Apakah kita sudah mengeluarkan zakat? Apakah kita sudah mendaftarkan ibadah haji? Apakah kita sering melaksanakan pelbagai ibadah sunnah? Berapa banyak harta yang sudah kita infaqkan di jalan Allah? Pertanyaan muhasabah semacam ini, bahkan mungkin lebih banyak lagi, perlu direnungi oleh semua kita sebelum ajal tiba dalam rangka memastikan kuantitas dan kualitas ibadah kepada Allah. Semoga kita tidak termasuk orang-orang yang menyesal di kemudian hari (QS. An-Naba': 40).

Menjalankan syari'at

Kehidupan seorang mukmin mestilah sesuai (tidak bertentangan) dengan syari'at Allah. Penataan hidup sesuai syari'at akan memberi manfaat kepada si-mukmin itu sendiri, baik di dunia



maupun di akhirat kelak. Seluruh sendi kehidupan Muslim mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, makan, minum, berjalan, berdiri, duduk, berbaring, tidur, buang air kecil, buang air besar, mandi, bertutur kata, melihat, mendengar, bahkan niat dan isi hati semuanya harus mengikuti syari'at Allah. Pengaturan ini, bukan untuk Allah, tetapi untuk kebahagiaan kita. Karena itu, wahai saudaraku, marilah berusaha sekuat tenaga menata kehidupan kita bersendikan kepada syari'at Allah.

Berakhlak Mulia

Salah satu program Rasulullah Saw. adalah memperbaiki budi pekerti manusia. Baginda Nabi Muhammad Saw. bersabda, yang artinya; “*Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak*” (Al-Hadits). Ruang lingkup “akhlak” dalam perspektif Islam sangatlah luas, mulai dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan alam sekitar. Karena itu, setiap Muslim mestilah menata dan mengisi hidup dengan nilai-nilai akhlak.

Akhirnya, sekali lagi khatib mengingatkan kita semua, marilah senantiasa menata hidup ini dengan menjaga aqidah, menjalankan ibadah, menjalankan syariah dan berakhlak mulia. Semoga semua ini menjadi bekal bagi kehidupan kita di akhirat kelak. Mari pula kita renungi firman Allah dalam surah al-Hasyar ayat 19-20:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ هُمُ الْفَاسِقُونَ
لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَائِزُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada

Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik” (19). “Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga itulah orang-orang yang memperoleh kemenangan (20).

Semoga kita semua tidak termasuk orang-orang yang melupakan Allah, bukan orang-orang yang fasik, bukan calon penghuni neraka. Jika ada kesalahan dan dosa marilah segera kita bertaubat. Kiranya Allah menempatkan kita sebagai penghuni syurga. *Amiin.*[.]

